

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Pendapatan Tetap di Indonesia.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

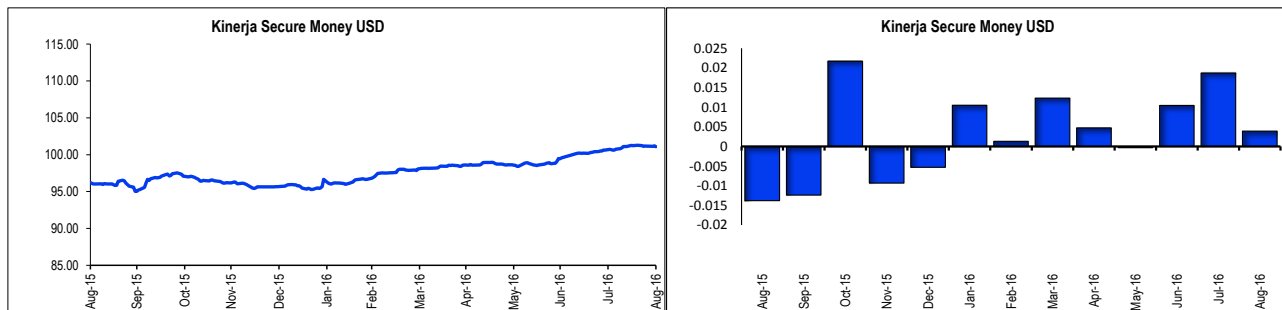
Pasar Uang 0% - 20%
Obligasi 80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

INDO 19 22.34%
INDO 18 16.75%
INDO 18S 8.70%
INDO 35 8.29%
Jababeka Int'l 7.26%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang 13.94%
Obligasi 86.06%

KINERJA PORTOFOLIO


** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money	0.39%	2.55%	5.05%	5.65%	44.66%
Tolok Ukur (Deposito 6 bank)	0.03%	0.09%	0.34%	0.23%	15.39%

Komentar Pasar

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,18% di kuartal dua 2016, melebihi ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan sebesar 5,00%. Di kuartal dua 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah membaik jika dibandingkan kuartal dua 2015 yang hanya mencatat pertumbuhan 4,67%. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi di kuartal dua 2016 adalah pengeluaran pemerintah yang salah satunya didorong oleh program percepatan pembangunan infrastruktur. Jika di bagi menurut industri, industri keuangan tumbuh tertinggi yaitu 13,51% yang mencatat selama bulan Agustus 2016, terjadi capital inflow sebesar Rp 12,9 Triliun di pasar modal Indonesia. Salah satu faktor utama pendorong besarnya pembelian bersih dari investor asing adalah rilisnya data pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal dua 2016 yang menunjukkan perbaikan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tertinggi kedua diikuti oleh industri transportasi yang tumbuh sebesar 6,81%. Sedangkan industri tambang masih mengalami kontraksi sebesar -0,72%.

Sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut, terjadi kenaikan Yield Obligasi 30 tahun Indonesia sebesar 7,65% diikuti dengan 7,16% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 6,83% dan Yield Obligasi 1 tahun yang terakhir sebesar 6,39%. Walaupun demikian, jika dilihat secara mikro terjadi penurunan yield obligasi bertenor 30, 5 dan 1 tahun secara bulanan. Sedangkan obligasi bertenor 10 tahun mengalami kenaikan yield sebesar 20bps.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 31 Juli 2003	Jumlah dana kelolaan	: USD 2,169,630.45
Mata Uang	: USD	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: USD 14.4655
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian.

Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul

terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan

terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan

bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin.

Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.